BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Panti Asuhan

2.1.1 Pengertian Panti Asuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia panti asuhan yaitu “sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya”. Sedangkan Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional”.

 Dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab memberikan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya. Anak terlantar memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan agar dapat mengikutsertakan dalam pembangunan nasional secara aktif. Panti asuhan juga merupakan wadah untuk memelihara dan merawat anak-anak yatim piatu.

2.1.2 Tujuan Panti Asuhan

 Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

1. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

 Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan bantuaan dan bimbingan agar mengembangkan pribadi dan memiliki keterampilan sehingga dapat bertanggungjawab terhadap dirinya dan orang lain. Tujuan lain yaitu untuk membentuk pribadi yang matang dan berdedikasi serta memiliki keterampilan kerja untuk menompang kehidupan dirinya dan keluarganya.

2.2 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

**2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:2), “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan”. Sedangkan Kasmir (2013:7) menyatakan, “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK Nomor 1 (Revisi 2017:01.9) laporan keuangan adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas”.

 Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan, sebagai pertanggungjawaban dan alat untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pada masa mendatang. Laporan keuangan juga sebagai alat komunikasi data dan kegiatan suatu perusahaan dengan pihak berkepentingan serta sebagai media yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan.

**2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

 Menurut Kasmir (2013:11) mengemukakan tujuan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK Nomor 1 (Revisi 2017:01.9) menyatakan:

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mecapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. aset;
2. liabilitas;
3. ekuitas;
4. penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
5. kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
6. arus kas.

 Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

 Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, kontribusi dan distribusi kepada pemilik serta arus kas. Informasi laporan keuangan berguna sebagai alat komunikasi keuangan dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dimiliki dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

**2.2.3 Sifat Laporan Keuangan**

 Menurut Munawir (2010:15) sifat laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan *(Progress Report)* secara periodik yang dilakukan pihak management yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat *(recorded fact)*,
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi *(accounting convention and postulate)*,
3. Pendapat pribadi *(personal judgment)*.

Namun Kasmir (2013:11) mengemukakan bahwa:

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis, dan
2. Menyeluruh

 Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disusun untuk mempersiapkan gambaran secara periodik yang telah dilakukan pihak management. Sifat laporan keuangan ini bersifat historis atau bersifat masa lalu dan menyeluruh yang terdiri dari data kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip dan kebiasaam akuntansi serta pendapat pribadi. Pencatatan laporan keuangan ini juga dilakukan berdasarkan kaidah yang berlaku. Data yang laporan keuangan ini kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip dan kebiasaan dan pendapat pribadi.

2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

2.3.1 Pengertian Kas

 Harahap (2010:258) menyatakan bahwa:

 Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Selanjutnya, Munawir (2010:159) mengemukakan pengertian kas:

Kas merupakan aktiva yang paling likwid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likwiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likwiditasnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK Nomor 2 (Revisi 2017:02.3) Kas dan setara kas adalah:

 Kas terdiri dari saldo kas *(cash on hand)* dan rekening giro *(demand deposits)*. Setara kas *(cash equivalent)* adalah investasi yang sifatnya sangat likiud, berjangka pendek yang dengan cepat dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset yang sangat likuid dan berjangka pendek. Jika jumlah kas perusahaan banyak maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Kas juga merupakan semua jenis uang ataupun jenis surat berharga lainnya yang dapat dijadikan alat pertukaran serta dapat diuangkan. Klasifikasi akuntansi kas termasuk dalam aset lancar.

2.3.2 Sumber Kas

 Menurut Munawir (2010:159), sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud *(intangible assets)*, atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagang karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
5. Adanya peneriman kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
6. Keuntungan dari operasi perusahaan, Apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

2.3.3 Penggunaan Kas

 Munawir (2010:159) menjelaskan bahwa penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligas sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebaginya.
6. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang, yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut. Timbulnya utang sebesarnya merupakan sumber dana tetapi dana ini digunakan untuk menutup kerugian tersebut.

2.3.4 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

 Menurut Munawir (2010:37) pengertian analisis sumber dan penggunaan kas *(Cash flow statement analysis)* adalah “Suatu analisa untutk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Djarwanto (2009:116) “Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan metode/cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir suatu periode yang akan dianalisa”.

 Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan kas ialah gambaran aliran kas dari sumber penerimaan maupun sumber pengeluaran kas pada periode yang bersangkutan. Analisis ini juga berguna untuk mengetahui penyebab berubahnya kas dan bagaimana mendapatkan serta menggunakan kas yang ada di perusahaan.

2.3.5 Sifat Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

 Menurut Munawir (2010:157) sifat laporan sumber dan penggunaan kas adalah:

 Memberikan ringkasan transaksi keuangan selama satu periode dengan menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tersebut. Modal kerja meliputi seluruh aktiva lancar atau aktiva lancar dikurangu utang. Dengan demikian, yang dilaporkan adalah perubahan aktiva lancar dan utang lancar serta sebab-sebab perubahan tersebut atau sumber dan pengguannya. Laporan perubahan kas *(cash flow statement)* atau Laporan Sumber dan Penggunaan Kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan- penggunaannya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas, yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini berbeda dengan Laporan rugi-laba karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Laporan sumber dan penggunaan kas juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa yang akan datang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kas di masa yang akan datang.

* + 1. Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

 Harahap (2009:257) dengan melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan kas perusahaan dapat mengetahui:

1. Kemampuan perusahaan meng”*generate*” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan.
3. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
4. Memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.
5. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transakasi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Munawir (2010:181) mengemukakan:

Tujuan analisis sumber dan penggunaan kas adalah untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh selama periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut. Hal ini sangat penting bagi para banker dan para kreditor atau calon kreditor jangka pendek karena dengan menganalisa sumber dan penggunaan kas akan dapat diketahui dan atau dapat diperkirakan sumber kas dimasa yang akan datang.

 Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan sumber dan penggunaan kas untuk memberikan informasi mengenai perubahan kas pada perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui pengaruh akibat aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kas yang dilakukan oleh perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.